

URGENSI ACADEMIC BOUYANCY PADA SISWA : SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Devia Eka Salsabila¹⁾, Rohmatus Naini²⁾

Universitas Ahmad Dahlan

devia2100001142@webmail.uad.ac.id¹⁾, rohmatu.naini@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Fase peralihan atau perpindahan dari fase anak-anak menuju fase dewasa di sebut fase remaja. Fase remaja ditandai dengan tingkah laku yang positif maupun negatif. Tingkah laku negatif yang muncul akibat dari perlakuan lingkungan sekitar yang kurang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Remaja rentan mengalami tingkat stress yang tinggi. Stress yang dialami oleh remaja salah satunya dalam bidang akademiknya. Tuntutan dan harapan orang tua terhadap siswa di sekolah membuat siswa merasa tertekan, lelah, dan bahkan merasa jenuh dalam belajar. Selain itu, rendahnya keinginan belajar siswa, kurang berkonsentrasi saat pembelajaran dikelas, bahkan siswa membolos dari kelas pada saat jam pelajaran dimulai. Diperlukannya kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan akademik yang di sebut dengan istilah Academic Bouyancy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi academic bouyancy pada siswa. oleh karena itu perlu adanya kajian mengenai urgensi academic bouyancy pada siswa. pada metodologi penulisan menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji 25 artikel terkait. Hasil dari kajian yang telah dijelaskan bahwa terdapat indikator academic bouyancy yang akan dimiliki siswa ketika siswa memiliki akademik bouyancy yang tinggi dalam dirinya yaitu Confidence (High self-efficacy), Coordination (High Planning), Commitment (High Persistence), Composure (Low Anxiety), dan Control. Sebaliknya siswa yang memiliki akademik bouyancy rendah akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan akademiknya.

Kata Kunci: *Urgensi, Academic Bouyancy, Siswa*

1. Pendahuluan

Penduduk Indonesia yang memiliki usia sekitaran 10-18 tahun adalah Remaja. Masa remaja adalah masa perpindahan fase atau peralihan fase dari anak-anak menuju dewasa. Masa transisi yang dialami remaja mulai dari perubahan psikis maupun perubahan fisik (Herdiani, 2023). Masa remaja adalah masa dimana terjadinya masa perguncangan yang penuh dengan suasana hati dan konflik yang dimana tindakan bergerak, pikiran, dan perasaan, seolah-oleh antara kesombongan dan kerendahan hati, antara godaan dan kebaikan, serta antara kegembiraan dan kesedihan (Diananda, 2019).

Fase remaja ditandai dengan tingkah laku yang positif maupun negatif. Tingkah laku negatif yang muncul akibat dari perlakuan lingkungan sekitar yang kurang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja (Umami, 2019).

Remaja juga rentan mengalami stress, salah satunya stress dalam bidang akademik. Keinginan dan harapan dari sekolah dan orang tua yang harus dipenuhi siswa mengakibatkan siswa stress. Siswa mengalami kelelahan psikis dan fisiknya. Bukan hanya itu, siswa juga mengalami jenuh dalam belajar, kurang berkonsentrasi, bahkan membolos pada saat jam pembelajaran dimulai (Nopriani et al., 2021). Siswa cenderung mudah bosan saat pembelajaran dikelas, menunda mengerjakan tugas, dan kurang bersemangat untuk belajar (Latif et al., 2021). Data Survei yang dilakukan oleh komisi perlindungan anak Indonesia pada tahun 2020 di 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota bahwa terdapat 1700 siswa yang menunjukkan 73,2% mengalami rintangan saat mengerjakan tugas (bankdata.kpai.go.id). pada saat ujian siswa mengalami rasa cemas seperti kegelisahan, sakit perut, sakit kepala karena takut mendapatkan hasil yang jelek saat ujian (Putwain et al., 2012).

Hal diatas menjelaskan bahwa perlunya siswa dalam menghadapi tantangan academic. Menurut (Anderson et al., 2020) motivasi siswa dalam menghadapi rintangan dan mengatasi hambatan atau masalah yang muncul dalam akademiknya di perlukan academic bouyancy. Academic Bouyancy merupakan respon adaptif dan konstruktif siswa ketika menghadapi tantangan akademik yang umum disekolah. Tantangan akademik yang dimaksud seperti mendapatkan nilai buruk, mengalami stress dalam pembelajaran, dan mendapatkan feedback negatif dari guru (Datu & Yuen, 2018). Academic Bouyancy mengacu pada kemampuan menghadapi akademik sehari-hari dengan sukses sesuai dengan pengalaman buruk yang sebelumnya pernah dirasakan (Collie & Martin, 2016). Siswa yang memiliki academic bouyancy yang tinggi akan mampu menghadapi tantangan akademik yang muncul sedangkan siswa yang academic bouyancy nya rendah akan sulit menghadapi tantangan akademik yang muncul (Hanifatuzzahrah, 2023).

Pentingnya academic bouyancy dimiliki oleh setiap siswa karena dengan memiliki academic bouyancy siswa akan lebih mudah dalam menghadapi tantangan akademiknya sehari-hari. Akibat jika siswa tidak memiliki academic bouyancy yang tinggi siswa akan

terhambat dalam akademik, tuntutan dari orang tua maupun sekolah dan tantangan berupa tugas dan ujian (Hanifatuzzahrah, 2023)

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review yang mengkaji atau menganalisis 25 jurnal yang berhubungan dengan urgensi academic bouyancy pada siswa. Hasil pengkajian tersebut dijadikan referensi untuk menemukan seberapa pentingnya memiliki academic bouyancy pada siswa dan menemukan indikator apa saja yang akan dimiliki siswa ketika memiliki academic bouyancy yang tinggi

3. Hasil dan Pembahasan

Academic Bouyancy merupakan tindakan atau kemampuan yang ada pada diri siswa untuk menghadapi tantangan atau kemunduran akademik di sekolah (Rohinsa et al., 2021). Academic bouyancy adalah respon yang semangat, aktif dan keinginan maju yang dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan akademik yang terjadi umumnya di sekolah (Datu & Yuen, 2018). Academic bouyancy berfokus pada masalah, halangan ataupun hambatan yang bersifat ringan, namun sering terjadi pada semua siswa saat belajar disekolah seperti mendapatkan dan menghadapi tugas yang banyak, mendapat nilai yang buruk, dan cemas saat ujian. Academic bouyancy menjadi tindakan atau kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa karena jika tidak teratasi rintangan atau tantangan akademik, terbukti akan menjadi sumber turunnya motivasi siswa dalam belajar (Collie & Martin, 2016). Siswa yang tidak memiliki academic bouyancy akan sulit dalam menghadapi kemunduran akademik seperti menyelesaikan tugas, mengatasi tekanan ulagan, tugas yang sulit dan nilai yang rendah (Cahyadi & Rohinsa, 2019). Urgensi academic bouyancy jika tidak segera ditangani maka dampak siswa yang sulit mengatasi tantangan akademik dapat berimbas pada penurunan kualitas belajar siswa (Hanifatuzzahrah, 2023)

Academic bouyancy dipengaruhi oleh hubungan guru dan siswa, dan dukungan guru terhadap siswa. Selain itu, motivasi dan keinginan seseorang memegang peran penting dalam menghadapi tantangan akademik yang terjadi di sekolah (Rohinsa et al., 2023). Hubungan antara keterlibatan dan keinginan yang kuat dalam diri, ketahanan

akademik, prestasi dalam akademik merujuk pada berkembangnya kemampuan academic boyancy siswa. dalam keinginan atau motivasi yang kuat siswa akan memahami tentang mengapa dan bagaimana siswa melakukan sesuatu sesuai tuja mereka dan memberikan kepercayaan pada diri mereka agar bangkit lagi setelah mengalami kegagalan dalam akademiknya (Bahrodin et al., 2023). Academic bouyancy dipengaruhi faktor umur, gender (jenis kelamin), latar belakang bahasa, dan status sosial ekonomi siswa (Resetiana, 2017). Siswa yang memiliki academic bouyancy yang baik dapat secara efektif menghadapi tekanan belajar, kejatuhan, tantangan, dan kesulitan yang menjadi bagian dari kehidupan akademik sehari-hari di sekolah (Sihotang & Nugraha, 2021). Faktor yang mempengaruhi academic boyancy dipengaruhi oleh hubungan harmonis anatar anak dan orang tua (Anderson et al., 2020). Selain itu juga terdapat faktor distal dan proximal. Faktor distal berupa status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan usia, Sedangkan faktor proximal meliputi faktor psikologis, sekolah dan keterlibatan, teman sebaya dan orang tua (Colmar et al., 2019). Faktor psikologis seperti motivasi, , sense of prpose, control, dan self-efficacy (Lesmana & Savitri, 2019).

Academic Bouyancy yang dikemukakan oleh (Martin & Marsh, 2009) bahwa terdapat indikator 5C yaitu Confidence (High self-efficacy), Coordination (High Planning), Commitment (High Persistence), Composure (Low Anxiety), dan Control. Ketiak siswa memiliki academic bouyancy yang tinggi dalam dirinya maka siswa akan memiliki 5C dalam dirinya. 5C tersebut yaitu Confidence (High Self-Efficacy) merupakan keyakinan diri dan kepercayaan diri yang dimiliki siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan akademik dengan baik (Safriani, 2021). Siswa dapat percaya diri dalam mengatur dan mengarahkan tindakan tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Hanifatuzzahrah, 2023). Coordination (high Planning) merupakan kemampuan siswa dalam menentukan tujuan dan membuat perencanaan yang matang dalam menghadapi tantangan akademik (Sihotang & Nugraha, 2021). Siswa akan melakukan suatu hal dengan penuh perhitungan, perencanaan dalam setiap langkahnya untuk mencapai tujuan (Safriani, 2021). Commitment (High Persistence) merupakan kemampuan siswa yang penuh kegigihan dengan berusaha terus menerus dalam mengatasi kesulitan akademik disekolah. siswa berusaha menyelesaikan tuntutan tugas akademik meskipun sangat sulit dan penuh tantangan (Sihotang & Nugraha, 2021). Siswa

tidak merasa takut dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam mewujudkan impian atau tujuannya karena keyakinan pada diri mereka akan mendapatkan keberhasilan dengan jalan tersebut (Safriani, 2021). Composure (Low Anxiety) merupakan perasaan tenang, memiliki kecemasan dan rasa khawatir yang rendah yang dimiliki siswa. siswa tidak merasa cemas saat menghadapi ujian ataupun tugas yang sulit (Nesvita, 2021). Control merupakan pemahaman siswa dalam hal yang menyebabkan siswa berhasil atau gagal dalam melakukan tugas akademik. Siswa memiliki kemampuan diri dalam tugas-tugas dengan baik, mampu mengelola dan mengendalikan tantangan akademik disekolah (Sihotang & Nugraha, 2021)

4. Kesimpulan

Academic Bouyancy merupakan tindakan atau respon yang dimiliki siswa untuk menghadapi setiap tantangan atau masalah akademik di sekolah. Academic bouyancy dipengaruhi oleh hubungan guru dan siswa, dan dukungan guru terhadap siswa. Selain itu, keinginan yang kuat dari dalam diri memegang peran penting seseorang dalam mengatasi tantangan yang terjadi di sekolah. siswa yang memiliki academic bouyancy dengan mudah akan menghadapi tantangan akademik dengan mudah, hambatan-hambatan yang ada disekolah. selan itu siswa juga akan memiliki Confidence (High self-efficacy), Coordination (High Planning), Commitment (High Persistence), Composure (Low Anxiety), dan Control dalam dirinya. Sebaliknya siswa yang memiliki academic bouyancy rendah siswa akan sulit dalam menghadapi masalah, tantangan akademik, dan tugas-tugas yang banyak. Sehingga pentingnya academic bouyancy dimiliki oleh setiap siswa disekolah.

Daftar Pustaka

- Anderson, R. C., Beach, P. T., Jacovidis, J. N., & Chadwick, K. L. (2020). Academic Buoyancy and Resilience for Diverse Students Around the World. *Inflexion*, August, August, 56. <https://ibo.org/globalassets/publications/ib-research/policy/academic-resilience-policy-paper-en.pdf>
- Bahrodin, A., Muslih, I., & Hanes Andreastya, V. (2023). Pada Mahasiswa Rantau. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 7, 2023.

- Cahyadi, S., & Rohinsa, M. (2019). Peran Teacher Structure Terhadap Engagement Melalui Academic Buoyancy Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Studia Insania*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i2.3234>
- Collie, R. J., & Martin, A. J. (2016). Collie, R.J., Martin, A.J., Bottrell, D., Armstrong, D., Ungar, M., & Liebenberg, L. (2016). Social support, academic adversity, and academic buoyancy: A person-centered analysis and implications for academic outcomes. 1–33. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1127330>.This
- Colmar, S., Liem, G. A. D., Connor, J., & Martin, A. J. (2019). Exploring the relationships between academic buoyancy, academic self-concept, and academic performance: a study of mathematics and reading among primary school students. *Educational Psychology*, 39(8), 1068–1089. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1617409>
- Datu, J. A. D., & Yuen, M. (2018). Predictors and Consequences of Academic Buoyancy: a Review of Literature with Implications for Educational Psychological Research and Practice. *Contemporary School Psychology*, 22(3), 207–212. <https://doi.org/10.1007/s40688-018-0185-y>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Hanifatuzzahrah. (2023). Gambaran Academic Buoyancy Siswa Sma Di Kota Padang Pada Masa Pemulihan Krisis Pembelajaran. In *Journal of Engineering Research*.
- Herdiani, R. T. (2023). Perkembangan Remaja Awal Aspek Kognitif. In *Psikologi Perkembangan Remaja*.
- Latif, S., Pandang, A., & Rusniyanti. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*, 3, 1–16. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25330>
- Lesmana, J., & Savitri, J. (2019). Tipe Student Academic Support dan Academic Buoyancy pada Mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(3), 179–200. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v3i3.2266>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Oxford Review of Education Academic resilience and academic buoyancy : multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes , correlates and cognate. 773513248. <https://doi.org/10.1080/03054980902934639>
- Nesvita, M. D. (2021). Peran Growth Mindset Terhadap Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Tahun Pertama Selama Pembelajaran Daring. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nopriani, U., Syahrman, S., & Herawati, A. A. (2021). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Talk Terhadap Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa

- Xi Mipa F Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu. Triadik, 20(1), 10–19.
<https://doi.org/10.33369/triadik.v20i1.16465>
- Putwain, D. W., Connors, L., Symes, W., & Douglas-Osborn, E. (2012). Is academic buoyancy anything more than adaptive coping? *Anxiety, Stress and Coping*, 25(3), 349–358. <https://doi.org/10.1080/10615806.2011.582459>
- Resetiana, E. (2017). Academic Buoyancy pada Mahasiswa Psikologi Ditinjau dari Jenis Kelamin. 52.
- Rohinsa, M., Gunawan, G., & Kadiyono, A. L. (2021). Penerapan Self Determination Theory: Peran Dukungan Orangtua Terhadap Academic Buoyancy Siswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(2), 278–292. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i2.1806>
- Rohinsa, M., Maria Yuni Megarini, & Trisa Genia Zega. (2023). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar sebagai Mediator antara Dukungan Dosen dan Academic Buoyancy. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 213–222. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.54970>
- Safriani, Y. (2021). Pengaruh Psychological Capital, Academic Buoyancy dan Academic Major Satisfaction terhadap Academic Adjustment pada siswa SMA di masa Pandemi Covid-19. [http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/49865%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/49865/2/Yuniar Safriani_J71217154.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/49865%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/49865/2/Yuniar%20Safriani_J71217154.pdf)
- Sihotang, A. F., & Nugraha, S. P. (2021). Academic buoyancy for new students during the covid-19 pandemic: Academic buoyancy mahasiswa baru pada masa pandemi covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–6. <https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/594/438>
- Umami, I. (2019). *PSIKOLOGI REMAJA* repository. IDEA Press Yogyakarta, 82–143